

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pariwisata sangat mempengaruhi perkembangan tempat-tempat wisata. Pada kesempatan ini, peneliti lebih berorientasi pada penelitian ekowisata. Pembangunan pariwisata memiliki peran strategis dalam tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa, serta peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional (RPJMN 2009-2014) <http://ejournal.stipram.net/> (Vol 7 No 2 Mei 2013).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek atau segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Pariwisata sekarang ini merupakan menjadi suatu bidang bisnis yang mendunia dan sudah berkembang dengan pesat. Tidak sedikit orang di seluruh dunia ini rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi bisa membahagiakan diri salah satunya ialah untuk berwisata keliling dunia dengan puas. Pada awalnya pariwisata berkembang di negara-negara maju

dan dewasa ini sudah berkembang dengan merata khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Di Negara Indonesia pariwisata berperan sangat besar untuk meningkatkan kehidupan perekonomian bangsa ini. Dengan beragam suku, beragam budaya /adat istiadat, juga mempunyai bentang alam yang sangat luas tentunya Indonesia menyimpan banyak sekali potensi-potensi untuk perkembangan pariwisata.

Konsep pariwisata mengandung kata kunci “Perjalanan” (*Tour*) yang dilakukan seseorang yang berpergian kesuatu tempat demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dinikmati secara serius, yang kemudian mengakibatkannya menjadi kompleks didalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Ilmu pariwisata layak dibangun di atas fenomena yang kompleks itu melalui suatu sistem logika ilmu, pengandaian dan pembenaran serta peningkatan dari statusnya sebagai pengetahuan umum (*common sense*) menjadi pengetahuan ilmiah (*science*) agar setara dengan ilmu-ilmu lainnya.

Indonesia merupakan sebuah negara berkepulauan yang memiliki aset pariwisata yang melimpah dari sabang sampai merauke terdapat beraneka ragam potensi. Mulai dari kebudayaan, kuliner, wisata minat khusus dan wisata alam yang menarik ada di Indonesia. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata salah satunya di Jawa Timur, khususnya di Kota Batu Malang

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten

Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota Batu berada di ketinggian 700- 1.700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12- 19 derajat Celsius. Kota Batu berada pada 122,17'o sampai dengan 122,57' o Bujur Timur dan 7,44'o sampai dengan 8,26'o Lintang Selatan.⁴³ Ada tiga gunung yang berada di wilayah Kota Batu yaitu Gunung Panderman (2.010 meter), Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter).

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai De Kleine Zwitserland atau Swiss Kecil di Pulau Jawa. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah daya tarik wisata atau istilah lainnya adalah "tourist attraction" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata <http://ejournal.stipram.net> (Vol 12 No 1 Januari 2018).

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pariwisata program *study* Strata Satu *Hospitality*, mahasiswa wajib menyusun artikel ilmiah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam akademi sehingga mahasiswa nantinya mempunyai bekal tentang pengetahuan pariwisata dan untuk modal pengembangan dunia pariwisata. Penulis mengambil tema destinasi karena sangat tertarik dengan banyaknya potensi – potesi wisata yang ada didaerah tempat tinggal dan bisa dinikmati secara langsung. Selain itu, saat ini sangat mudah memasarkan produk wisata

terutama dengan sosial media. Penulis mengambil destinasi yang ada di Rembang dengan judul **“PENGEMBANGAN WISATA MUSEUM OMAH MUNIR DI KECAMATAN BATU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR”**.

Saat ini, fungsi museum tidak hanya sebagai lembaga yang mengumpulkan atau memamerkan benda-benda sejarah, tetapi menjadi suatu lembaga yang bertugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya suatu bangsa untuk memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa tersebut. Selain itu, museum juga menjadi salah satu obyek wisata yang mengandung nilai-nilai edukasi atau pembelajaran, khususnya bagi wisatawan yang sedang menempuh pendidikan, seperti sekolah dasar, SMP, SMA atau bahkan mahasiswa. <http://ejournal.stipram.net/> (Vol 12 no 2 Mei 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemasaran Museum Omah Munir agar menjadi destinasi wisata yang menarik dan diminati wisatawan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Wisata Museum Omah Munir? di Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Wisata Museum Omah Munir di Kabupaten Malang ?
4. Bagaimana Upaya pengembangan Wisata Museum Omah Munir di Kabupaten Malang ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis agar fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan potensi wisata museum, peran pemerintah dan lembaga serta masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi wisata Museum Omah Munir sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Malang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui daya tarik wisata di Museum Omah Munir yang terindikasi *dark tourism* serta daya tarik yang belum nyata (belum direkonstruksi)
2. Mengetahui karakter internal daya tarik dan spektrum *dark tourism* di Museum Omah Munir.
3. Mengetahui keberadaan dan kelengkapan faktor pendukung (faktor penunjang dan kondisional) dari daya tarik *dark tourism*.
4. Mengetahui potensi *dark tourism* di Museum Omah Munir

E. Manfaat Penelitian

Penulisan Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
 - b. Untuk menambah wawasan dalam mengelola potensi wisata yang baru.
 - c. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan obyek wisata Museum Omah Munir

- d. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus ,*Domestic Case Study* , dan *Foreign Case Study*.
 - e. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Bagi STIPRAM
- a. Untuk membentuk mahasiswa menjadi professional dan mampu berkerja keras dalam mengelolah pariwisata.
 - b. Sebagai referensi yang menambah kebutuhan Pustaka Ilmiah Pariwisata.
 - c. Mendapat pengetahuan baru tentang obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang.
 - d. Membentuk mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata, penerapan ilmu dan lain sebagainya.
3. Bagi Masyarakat
- a. Membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam menemukan dan mencari pokok permasalahan di dalam obyek wisata tersebut.
 - b. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut .
 - c. Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengembangan objek wisata baru .
 - d. Serta membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut

4. Bagi Pemerintah

- a. Dinas Pariwisata Kota Batu dapat memberikan perhatiannya kepada Museum Omah Munir agar masalah infrastuktur dapat lebih baik dan menghuni agar datangan wisatan lebih banyak
- b. Untuk merangkum permasalahan yang ada didalam pengelolaan obyek wisata tersebut, sehingga mempermudah pemerintah untuk mencari dan menemukan pokok permasalahannya yang ada terutama dalam segi keamanan.
- c. Untuk memberikan gambaran dan ekspektasi serta harapan dari wisatawan maupun masyarakat dalam perkembangan obyek wisata tersebut di masa yang akan datang.
- d. Pemerintah dapat mencapai target kunjungan wisatawan daerah kabupaten.
- e. Membantu dalam mempromosikan wisata-wisata yang menjadi unggulan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- f. Untuk mengumpulkan permasalahan yang ada dalam pengembangan objek wisata Museum Omah Munir.